

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Teori sinyal ialah teori dimana pemberian informasi oleh pihak manajemen kepada pihak investor untuk mengurangi informasi asimetris. Yang dimaksud informasi asimetris adalah ketika hanya salah satu pihak yang memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak lainnya. Menurut Indrawan *et al.* (2017), perusahaan memiliki dorongan untuk membagikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar sehingga pihak luar dapat menyadari situasi dan prospek masa depan perusahaan. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada publik sehingga informasi tersebut dapat diperoleh oleh investor (Wakhidah & Effendi, 2021). Melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, investor dapat memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Laba

Bagi setiap perusahaan, memaksimalkan laba yang didapat adalah tujuan utama perusahaan itu sendiri. Laba merupakan target yang hendak dicapai oleh seluruh perusahaan, begitupula dengan perusahaan perbankan (Ginting, 2019). Dewi *et al.*, (2020) mengatakan bahwa laba merupakan sebuah alat ukur atas pencapaian kinerja suatu perusahaan sehingga laba bisa menjadi salah satu dasar

dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa peran penting laba baik bagi perusahaan maupun masyarakat ialah laba menjadi acuan untuk menghitung pajak, laba sebagai dasar penetapan kebijakan investasi dan keputusan, laba bisa meramalkan kondisi ekonomi dimasa mendatang dan laba juga bisa menjadi parameter penilaian prestasi suatu perusahaan. Selain itu, laba juga menjadi sinyal penting agar masyarakat bisa mengalokasikan kembali sumber daya karena merupakan gambaran keinginan ataupun permintaan dari konsumen pada waktu ke waktu (Valentine *et al.*, 2021).

Perusahaan yang berjalan tentunya tidak akan senantiasa memperoleh laba yang sama sepanjang waktunya, laba yang diperoleh pasti akan berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya pendapatan ataupun beban yang terjadi pada suatu waktu, hal ini dikenal dengan sebutan perubahan laba. Perubahan laba ialah perbandingan besarnya tingkat kenaikan atau penurunan atas laba yang diterima pada waktu sekarang terhadap waktu sebelumnya (Ginting, 2019). Pernyataan yang serupa dinyatakan oleh Sari & Ardini (2018), yang mengatakan bahwa perubahan laba adalah naik atau turunnya laba setiap tahun. Perubahan laba memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena perubahan laba menjadi cerminan naik atau turunnya kinerja perusahaan (Dewi *et al.*, 2020).

Perubahan laba bisa didapatkan dengan memperbandingkan selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya dengan laba tahun sebelumnya (Ginting, 2019). Hasil yang didapat dari perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah laba pada suatu periode tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dalam kegiatan berinvestasi, perubahan laba bisa diperkirakan dengan menganalisa rasio keuangan suatu perusahaan.

2.2.2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua komponen yang terdapat didalam laporan keuangan yang menjadi sebuah parameter tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan (Istiyani *et al.*, 2021). Melalui rasio keuangan, seseorang bisa melihat gambaran umum dari riwayat suatu perusahaan, serta kondisi perusahaan pada saat tersebut (Athariq & Suhayati, 2022). Rasio keuangan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, bagi pihak internal rasio keuangan bisa digunakan untuk memprediksi ataupun melihat kondisi keuangan pada masa depan ataupun masa lalu dan sekarang, sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan akan dipakai untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh pada periode sekarang ataupun periode kedepannya (Sari & Ardini, 2018). Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

2.2.3. Non-Performing Loan

Non-performing loan (NPL) adalah salah satu dari parameter pengukuran tingkat kesehatan suatu bank (Samosir *et al.*, 2022). NPL merupakan sebuah perbandingan atas total pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan oleh bank kepada para peminjamnya (Widarti & Wulandari, 2022). NPL mendeskripsikan kemampuan bank untuk mengelola resiko ketidakmampuan

pengembalian pinjaman yang sudah diberikan (Susantih & Ompusunggu, 2022). Tingginya NPL akan meningkatkan kemungkinan naiknya bunga kredit, yang berakibat pada kemerosotan permintaan atas kredit oleh para masyarakat.

Untuk mendapatkan NPL bisa dengan membagi total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Tinggi rendahnya hasil NPL yang didapatkan bisa diartikan dengan baik buruknya kualitas kredit dari sebuah bank tersebut (Kaunang & Untu, 2022). Besarnya NPL bisa diartikan dengan semakin besarnya biaya sebuah bank, yang bisa berupa biaya cadangan aktiva produktif atau biaya lainnya, yang akan menghambat kenaikan laba suatu bank (Widarti & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, NPL dikatakan mempunyai interaksi yang negatif dengan laba (Guicheldy & Sukartaatmadja, 2021).

2.2.4. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan bagian dari rasio likuiditas untuk perusahaan perbankan (Ginting, 2019). LDR mencerminkan seberapa besar pinjaman yang diberikan dengan menggunakan simpanan para nasabah (Hermanto *et al.*, 2018). Dengan kata lain LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan total simpanan dari pihak ketiga (Susantih & Ompusunggu, 2022). Oleh karena itu semakin tinggi LDR, maka menandakan bahwa bank semakin banyak menggunakan simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman kredit.

LDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dari sebuah bank. Ketika LDR sebuah bank rendah, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat likuiditas bank

tersebut tinggi, begitupula sebaliknya ketika LDR sebuah bank tinggi, maka diartikan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut rendah (Hermanto et al., 2018). Disisi lain tingginya LDR bisa berarti meningkatnya laba dengan catatan kredit yang disalurkan berjalan dengan efektif (Widarti & Wulandari, 2022). Tetapi jika kredit yang disalurkan tidak berjalan sesuai dengan target bank, maka akan memunculkan biaya yang besar karena kesulitan likuiditas (Istiyani et al., 2021). Untuk mendapatkan LDR sebuah bank, kita bisa membagi nominal kredit yang diberikan dengan total simpanan pihak ketiga.

2.2.5. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio keuangan, dimana DPR menunjukkan perbandingan dividen yang akan dibagikan oleh perseroan kepada para pemodal dengan pendapatan yang diperoleh (Wahyuni & Hafiz, 2018). Rohman & Istanti (2021) mengatakan rasio pembayaran dividen mencerminkan nominal pendapatan dari tiap lembar saham yang didistribusikan berupa dividen. Oleh karena itu, DPR bisa diartikan sebagai persentase laba yang dibagikan sebagai dividen kepada investor oleh perusahaan. DPR juga menjadi bagian dari pendekatan dalam penetapan kebijakan dividen suatu perusahaan.

Semakin besar rasio pembayaran dividen ini tentunya memberikan keuntungan bagi para investor disisi lainnya malah akan melemahkan keuangan perusahaan dikarenakan kecilnya laba ditahan, begitupula sebaliknya (Valentine *et al.*, 2021). Beberapa hal yang bisa memengaruhi DPR ialah tingkat keuntungan, likuiditas, pendapatan, serta keperluan dana. DPR bisa didapatkan dengan

membagikan dividen yang dibayarkan dengan laba yang diperoleh pada suatu periode (Afrilliansyah *et al.*, 2021).

2.3. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan ialah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

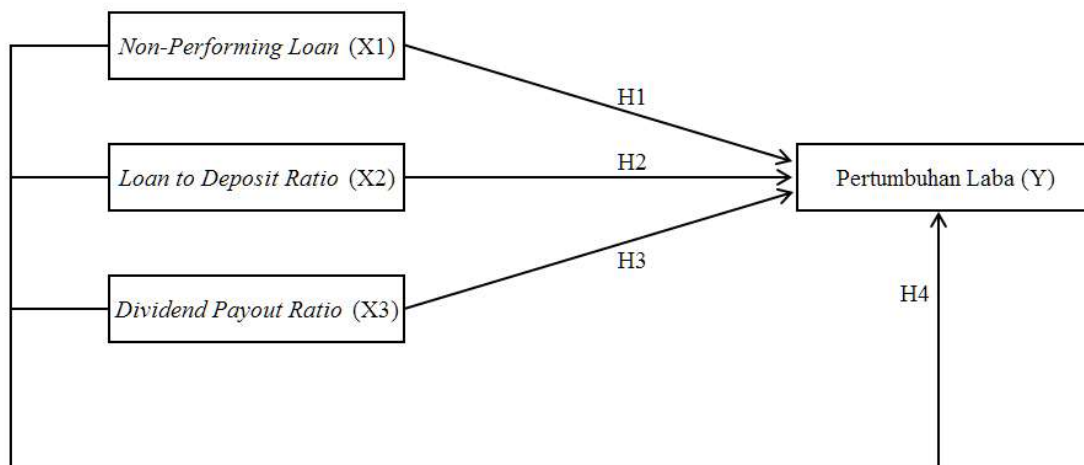
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rika Retno Nur Sari dan Lilis Ardini (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba	DPR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
2	Weni Afrilliansyah, Ronny Malavia Mardani dan Fahrurrozi Rahman (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Nancy Valentine, Evelyn Wijaya dan Agus Hocky (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Price Earning Ratio Dan Working Capital To Total Assets Terhadap Perubahan Laba	DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.
4	Kadek Krisna Yuniantari Dewi, I Gusti Ngurah Bagus Gunandi dan I Wayan Suarjana (2020)	Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	DPR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
5	Suriani Ginting (2019)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6	Anastasia Destrini Kaunang dan Victoria Neisye Untu (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Naufaldo Mohammad Athhariq, Ely Suhayati (2022)	Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Hotris Samosir, Retnawati Siregar dan Warsani Purnama Sari (2022)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR, NPL, NPM, ROA dan LDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Widarti dan Niska Wulandari (2022)	Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPL, LDR, BOPO, ROA dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10	Bambang Hermanto, Sri Rahayu dan Yudi (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba. LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. NPL, CAR, BOPO, NIM, LDR dan ROA berpengaruh positif

			terhadap perubahan laba.
11	Nurul Istiyani, Andria Referli dan Alean Kistiani Hegy Suryana (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019	NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR, NPL, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dengan uraian yang sudah dijelaskan, maka kerangka pemikiran bisa di ilustrasikan seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terdapat diatas, hipotesis atas penelitian ini adalah

2.5.1. Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Perubahan Laba

Non-performing loan (NPL) ialah salah satu parameter pengukuran tingkat kesehatan suatu bank Samosir *et al.* (2022), yang mendeskripsikan kemampuan bank untuk mengelola resiko ketidakmampuan pengembalian pinjaman yang sudah diberikan (Susantih & Ompusunggu, 2022). Dengan meningkatnya NPL bisa dikatakan sebuah bank akan mengalami kerugian dikarenakan adanya pinjaman yang diberikan tetapi tidak bisa diterima kembali. Oleh karena itu, dikatakan dengan semakin tingginya NPL, maka laba sebuah bank akan semakin menurun.

Hasil penelitian Atthariq & Suhayati (2022) mengatakan bahwasannya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini juga didapatkan oleh Widarti & Wulandari (2022), dimana ia mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitiannya. Hasil penelitian Samosir *et al.* (2022), berkata hal sebaliknya, dimana hasil yang didapatkan adalah NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hermanto *et al.* (2018) serta Istiyani *et al.* (2021). Hasil lainnya didapatkan oleh Kaunang & Untu (2022) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H1 : *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

2.5.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Loan to deposit ratio (LDR) ialah rasio likuiditas untuk perusahaan perbankan Ginting (2019), yang menggambarkan besarnya pinjaman yang diberikan dengan mempergunakan simpanan nasabah (Hermanto *et al.*, 2018). LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan total simpanan dari pihak ketiga (Susantih & Ompusunggu, 2022). Ketika sebuah bank menyalurkan kredit dengan efektif, maka hal ini bisa menambah laba dari sebuah bank itu sendiri, akan tetapi jika penyaluran yang dilakukan tidak efektif, maka hal tersebut akan menambah biaya yang pada akhirnya akan mengurangi laba.

Terdapat beragam hasil penelitian yang didapat ketika meneliti pengaruh dari LDR terhadap perubahan laba. Salah satunya adalah LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba didapatkan oleh Ginting (2019) dan Hermanto *et al.* (2018). Hasil lainnya mengatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh Samosir *et al.* (2022) dan (Widarti & Wulandari, 2022). Bertolak belakang dengan hasil lainnya, Istiyani *et al.* (2021) mengatakan bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

2.5.3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Dividend Payout Ratio (DPR) ialah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan dividen dengan pendapatan yang diperoleh (Wahyuni & Hafiz, 2018). DPR menggambarkan nominal pendapatan dari tiap lembar saham yang didistribusikan berupa dividen Rohman & Istanti (2021). Tingginya DPR akan memberikan keuntungan bagi para investor, tetapi akan melemahkan keuangan perusahaan, begitupula sebaliknya (Valentine et al., 2021). Dengan dibaginya laba yang telah diperoleh, maka laba yang seharusnya bisa dialokasikan ke pos-pos yang bisa menambah produktivitas untuk mendapatkan lebih banyak laba pada periode berikutnya akan berkurang.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perubahan laba. Contohnya ialah penelitian oleh Sari & Ardini (2018), menyatakan DPR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi hasil yang berbeda didapatkan oleh Valentine *et al.* (2021) dan Dewi *et al.*, (2020), menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil yang hampir serupa didapatkan oleh Afrilliansyah *et al.* (2021) yang mengatakan DPR mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.5.4. Pengaruh *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Laba adalah sebuah target yang pastinya ingin dicapai oleh seluruh perusahaan (Ginting, 2019). Dewi *et al.*, (2020) mengatakan laba ialah sebuah alat ukur atas kinerja perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan pasti akan memaksimalkan usahanya untuk memperoleh laba yang lebih banyak dari periode sebelumnya. Pada perusahaan perbankan, yang dimana transaksi utamanya adalah tempat menyimpan dan meminjam uang, hal-hal seperti kredit macet dan banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan memengaruhi laba yang akan diterima oleh bank. Selain itu atas laba yang di peroleh, sebagai sebuah perusahaan, tentunya harus memikirkan kesejahteraan para pemegang sahamnya sehingga perusahaan cenderung akan membagikan dividen atas laba yang telah mereka peroleh, yang akan mengurangi laba ditahan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian atas pengaruh NPL dan LDR terhadap perubahan laba mendapatkan 2 hasil, yaitu kedua rasio tersebut secara bersama memiliki pengaruh positif terhadap perubahan, yang didapatkan oleh Samosir *et al.*, (2022) dan Hermanto *et al.*, (2018), serta NPL dan LDR secara bersama tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, yang didapatkan oleh Widarti & Wulandari (2022) dan (Istiyani *et al.*, 2021).

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H4 : *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.